

## **Pelayanan Sosial Pada Anak Terlantar Di Yayasan Ma'panundu Kabupaten Tana Toraja**

**\* Sarpin<sup>1</sup>, Suharty Roslan<sup>2</sup>, Ratna Supiyah<sup>3</sup>, Siska Pabalik<sup>4</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Sosiologi Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

**\*Corresponding Author:** [sarpin@uho.ac.id](mailto:sarpin@uho.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelayanan sosial pada anak-anak terlantar di Yayasan Ma'panundu Kabupaten Tana Toraja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk menentukan informan, digunakan metode purposive sampling, yang mencakup pemilik yayasan yang juga pengasuh anak-anak, anak-anak terlantar yang diasuh oleh yayasan, dan orang tua anak-anak terlantar. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan sosial kepada anak-anak terlantar di Yayasan Ma'panundu terdiri dari lima aspek, yakni pelayanan pendidikan melalui penyiapan fasilitas pendidikan untuk anak-anak agar dapat melanjutkan pendidikan mereka. Selain itu, terdapat pelayanan kesehatan yang mencakup pemberian obat-obatan dan akses ke layanan kesehatan. Fasilitas tempat tinggal juga disediakan dengan sarana yang aman dan nyaman. Pemenuhan kebutuhan pangan juga menjadi fokus dengan menyediakan makanan bergizi dan sehat. Terakhir, pelayanan keterampilan bertujuan untuk mengembangkan potensi seni budaya daerah pada anak-anak terlantar. Terdapat faktor-faktor pendukung dalam pelayanan sosial ini, seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta partisipasi masyarakat dalam mendonasikan dana dan harta untuk memenuhi kebutuhan anak-anak di yayasan. Namun, ada juga faktor penghambat, seperti ketiadaan pengurus yayasan yang mengurus administrasi yayasan dan kurangnya kerja sama dengan Dinas Sosial.

**Kata-kata kunci:** Anak Terlantar, Pelayanan Sosial, Yayasan.

---

**Abstract:** *This research aims to describe how social services are provided to neglected children at the Ma'panundu Foundation, Tana Toraja Regency. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. To determine informants, a purposive sampling method was used, which included foundation owners who were also caretakers of children, abandoned children who were cared for by the foundation, and parents of abandoned children. Data was collected through interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out through a process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that social services for neglected children at the Ma'panundu Foundation consist of five aspects, namely educational services through the preparation of educational facilities for children so they can continue their education. In addition, there are health services that include administering medicines and access to health services. Residential facilities are also provided with safe and comfortable facilities. Meeting food needs is also a focus by providing nutritious and healthy food. Lastly, skills services aim to develop the potential of regional arts and culture among neglected children. There are supporting factors in this social service, such as the availability of adequate facilities and infrastructure as well as community participation in donating funds and assets to meet the needs of children at the foundation. However, there are also inhibiting factors, such as the absence of foundation administrators who take care of foundation administration and a lack of cooperation with the Social Service.*

**Keywords:** *Abandoned Children, Social Services, Foundations*

---

## 1. Pendahuluan

Anak terlantar merupakan seorang anak yang hak-haknya diabaikan oleh pihak-pihak yang seharusnya melindungi dan bertanggung jawab terhadapnya, seperti orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara. Pengabaian hak anak tersebut meliputi pengabaian dalam bentuk tidak memenuhi kebutuhan ekonomi anak, kebutuhan sosial anak dan kebutuhan spiritual anak. Anak terlantar menjadi fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian dan penanganan melalui pelayanan dari pihak-pihak yang memiliki kewajiban dan tanggung-jawab tersebut, sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6, dijelaskan bahwa anak terlantar merupakan anak yang tidak memperoleh pemenuhan kebutuhannya secara memadai, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Penelantaran anak dapat terjadi sebagai hasil dari tindakan yang sengaja dilakukan atau pun tanpa disengaja, yang mengakibatkan anak tidak mendapatkan kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan sandang, pangan, dan tempat tinggal. (Suryanto, 2013).

Salah satu langkah dalam memberikan perhatian sosial kepada anak-anak adalah dengan memberikan perlindungan sosial. Tujuannya adalah untuk

memastikan bahwa semua anak yang berada dalam situasi tidak beruntung ini dapat memperoleh hak-hak mereka dan menjalankan tanggung jawab mereka seperti anak-anak lainnya. Perlindungan sosial yang diberikan dapat berupa pelayanan di bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan tempat tinggal, pelayanan pemenuhan kebutuhan pangan, dan pelayanan keterampilan (Tuwu, Bahtiar, Arsyad, et al., 2020). Dalam peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak (PA), sudah diatur tentang upaya melindungi anak-anak yang kurang beruntung. Undang-Undang ini menggariskan hak-hak anak serta tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara dalam memberikan perlindungan kepada anak-anak. Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Perlindungan Anak menyatakan bahwa "Perlindungan anak mencakup berbagai upaya untuk memastikan anak-anak dilindungi dan hak-hak mereka dijaga dengan baik, sehingga mereka dapat tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan derajat kemanusiaan, dan juga mendapatkan perlindungan dari penelantaran, kekerasan, serta perlakuan diskriminatif." (Marpaung, dkk. 2019).

Pelayanan sosial merupakan tindakan yang dimaksudkan untuk memberikan dukungan kepada individu, kelompok, atau komunitas agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi melalui kolaborasi dan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam masyarakat, dengan harapan dapat meningkatkan kondisi kehidupan anak-anak (Lase 2013). Fitmawati et al. (2022) menyatakan bahwa salah satu cara yang diterapkan untuk memberikan dukungan sosial kepada anak-anak yang terlantar adalah melalui penyediaan pelayanan sosial yang diselenggarakan dalam bentuk lembaga atau panti asuhan. Pelayanan berbasis lembaga atau panti tersebut bertujuan untuk membantu anak-anak menghadapi situasi yang sulit, dan mereka ditempatkan dengan menggunakan fasilitas pelayanan sosial atau panti (Suharto dalam Setiawan, 2019).

Layanan sosial yang diberikan oleh lembaga atau panti mencakup penyediaan tempat tinggal sementara, pemenuhan kebutuhan dasar,

perlindungan, pendidikan baik yang formal maupun yang bersifat non-formal, serta pelatihan keterampilan (Tuwu, 2023). Sedangkan, pelayanan sosial non-panti adalah bentuk pelayanan sosial yang menitipkan anak-anak yang terlantar kepada keluarga yang dianggap mampu untuk memberikan asuhan dan pendidikan, serta memenuhi kebutuhan mereka secara fisik, psikis, dan sosial (Haruni, 2008). Yayasan sosial adalah badan hukum yang digunakan oleh individu atau kelompok yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan sosial kepada anak-anak yang membutuhkan di Indonesia.

Sebetulnya anak-anak yang tinggal di dalam yayasan atau lembaga-lembaga sosial pemerintah dan non pemerintah tidak hanya membutuhkan pelayanan sosial. Tetapi lebih dari pada itu, anak-anak yang tinggal dalam yayasan sosial, panti sosial, atau lembaga sosial lainnya juga membutuhkan dukungan sosial. Dukungan sosial tidak hanya datang dari pengelola lembaga atau Pembina panti, tetapi juga dukungan yang berasal dari orang-orang terdekat anak, seperti figur orang tua, memiliki peran penting dalam perkembangan dan kesejahteraan anak. Dukungan sosial akan semakin dibutuhkan ketika anak mengalami gangguan dan masalah-masalah sosial (Tuwu, Bahtiar, Supiyah, et al., 2020).

Yayasan Ma'Panundu didirikan pada tanggal 03 Oktober 1989, namun yayasan ini menjadi yayasan berbadan hukum nanti pada tahun 2017. Ini merujuk pada SK. Menkumham RI. No. AHU-0018035.AH.01.04 Tahun 2017 Tentang Penetapan Yayasan Ma'Panundu Sebagai Yayasan Sosial Berbahan Hukum, selanjutnya diresmikan berdasarkan SKT Nomor: 37/SKT/XII/2017. Yayasan Ma'Panundu berdedikasi untuk memberikan bantuan sosial kepada anak-anak yang kurang beruntung karena keluarga mereka tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kondisi ekonomi keluarga yang mengalami keterpurukan menjadi alasan menitipkan anak-anak mereka di Yayasan Ma'Panundu tersebut. Bentuk pelayanan sosial yang diberikan kepada anak-anak terlantar berupa pelayanan pendidikan dari tingkat dasar sampai sekolah menengah atas, pelayanan kesehatan, pelayanan tempat tinggal, pelayanan pemenuhan kebutuhan pangan, dan memberikan pelayanan keterampilan.

Yayasan Ma'Panundu menyediakan fasilitas pelayanan sosial bagi anak-anak terlantar. Fasilitas yang disediakan Yayasan Ma'panundu adalah tempat tinggal berupa asrama yang dapat menampung anak-anak sebanyak 35 orang anak. Yayasan Ma'Panundu juga memiliki standar pelayanan sosial yang baik, sehingga dapat membantu anak-anak terlantar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebetulnya anak-anak tidak hanya membutuhkan pelayanan sosial, tetapi juga mereka membutuhkan pemberdayaan. Menurut (Hitawari, 2012; Sulistiyani, 2004; Tuwu, 2023) pemberdayaan adalah suatu langkah menuju penguatan atau upaya untuk memperoleh daya, kekuatan, dan kemampuan, atau dapat pula diartikan sebagai proses memberikan daya, kekuatan, dan kemampuan oleh pihak yang memiliki sumber daya kepada pihak yang mungkin masih kurang memiliki atau belum sepenuhnya memiliki sumber daya tersebut. Pemberdayaan menurut Anwas (2014) bahwa Proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya merupakan suatu langkah yang penting. Bahkan, anak-anak pun perlu mendapatkan pelatihan dalam pengembangan keterampilan mereka. Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan kompetensi dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu (Putri et al., 2020; Santoso, 2010). Maksud dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan seseorang. Menurut (Hamalik, 2005; Lingga Astiti, 2019) Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan, sehingga mereka dapat mengubah perilaku mereka dalam hal aspek-aspek kognitif, keterampilan, dan sikap. Keterampilan tersebut dapat diterapkan dalam institusi atau organisasi (Afiatin, 2013; Nur et al., 2022).

Yayasan Ma'Panundu adalah salah satu lembaga yang proaktif menyelenggarakan program-program sosial untuk membantu anak-anak. Berdasarkan data Yayasan Ma'Panundu, sejak tahun 2020 anak-anak terlantar yang tinggal dan mendapatkan pelayanan sosial sebanyak 15 orang anak. Anak-anak ditempatkan di yayasan oleh keluarganya karena keluarga mereka mengalami kesulitan ekonomi yang membuat mereka sulit memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Pelayanan sosial bagi anak-anak terlantar di

Yayasan Ma'Panundu ditunjang oleh fasilitas yang ada dan dukungan dari donatur masyarakat yang selalu hadir di Yayasan Ma'Panundu. Namun, dalam proses pelaksanaannya terdapat hambatan, berupa tidak adanya pengurus untuk mengasuh anak-anak terlantar dan Yayasan Ma'Panundu tidak melakukan kerja sama dengan Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja.

Dalam konteks ini, penelitian fokus pada kajian tentang bentuk-bentuk pelayanan sosial anak terlantar serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya pada Yayasan Ma'Panundu Kabupaten Tana Toraja. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelayanan sosial pada anak terlantar serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Ma'Panundu Kabupaten Tana Toraja dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan memberikan gambaran yang jelas terhadap objek yang menjadi fokus penelitian (Hesri et al., 2020; Sunarni et al., 2020; Tuwu & Arsyad, 2021). Studi ini menggambarkan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam pelayanan sosial kepada anak-anak terlantar di Yayasan Ma'Panundu Kabupaten Tana Toraja.

Dalam penelitian ini, informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan yang ditentukan dianggap mampu dan bersedia memberikan informasi mengenai masalah penelitian. Jumlah informan adalah 6 orang terdiri dari 4 orang anak terlantar yang tinggal di yayasan, 1 orang pemilik Yayasan Ma'Panundu dan 1 orang tua anak terlantar.

Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian itu sendiri. Ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Di sisi lain, data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber luar, seperti studi sebelumnya atau dokumen resmi yang diterbitkan oleh berbagai instansi. Data sekunder ini biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip yang telah ada sebelumnya.

Peneliti memanfaatkan berbagai teknik untuk menghimpun informasi, dengan harapan teknik-teknik tersebut dapat saling melengkapi dan memperkaya data yang ada. Teknik-teknik yang digunakan mencakup wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi (*documentation*) terkait kegiatan pelayanan sosial kepada anak-anak yang terlantar di Yayasan Ma'Panundu di Kabupaten Tana Toraja.

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti memanfaatkan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini melibatkan eksplorasi data dengan menguraikan makna dari kata-kata yang digunakan dalam data tersebut, serta melakukan penafsiran terhadap informasi yang terdapat dalam data tersebut (Djamba & Neuman, 2002; Neuman, 2014). Dalam penelitian, analisis data kualitatif melibatkan tahapan awal hingga akhir. Proses ini mencakup pemeriksaan data yang telah terkumpul menggunakan sejumlah metode yang telah diaplikasikan. Metode ini termasuk dalam tiga tahap utama, yaitu mengurangi data yang tidak diperlukan, menyajikan data, dan melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Semua tahapan ini dilakukan dengan fleksibilitas agar dapat menjawab tujuan penelitian dengan baik (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014).

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

Bagian ini menggambarkan upaya layanan sosial yang diberikan kepada anak-anak terlantar di Yayasan Ma'Panundu Kabupaten Tana Toraja. Layanan sosial dilakukan dalam lima bentuk pelayanan sosial yaitu pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan tempat tinggal, pelayanan pemenuhan kebutuhan pangan dan pelayanan keterampilan. Demikian pula, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelayanan sosial pada anak-anak terlantar. Selengkapnya dapat diuraikan pada bagian berikut ini.

#### **3.1. Bentuk-Bentuk Pelayanan Sosial Pada Anak Terlantar Di Yayasan Ma'Panundu**

Tujuan layanan sosial adalah untuk melindungi individu yang telah kehilangan hak-hak mereka, memberikan opsi yang mendukung penerima

layanan, memajukan fungsi sosial, meningkatkan kesetaraan dalam mendapatkan peluang, serta memastikan pemenuhan kebutuhan dasar yang memadai (Febrianti, 2014). Pelayanan sosial dalam memenuhi kebutuhan anak-anak yang kurang beruntung di Yayasan Ma'Panundu Kabupaten Tana Toraja dilaksanakan melalui lima bentuk layanan yang berbeda, yakni pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan tempat tinggal, pelayanan pemenuhan kebutuhan pangan, dan pelayanan keterampilan.

a. Pelayanan Pendidikan

Pelayanan pendidikan pada anak-anak terlantar merupakan pelayanan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan anak di bidang pendidikan. Memberikan pendidikan adalah dengan menyediakan layanan pendidikan formal dan non-formal kepada anak-anak kurang beruntung yang tinggal di Yayasan Ma'panundu. Salah satu tujuan Yayasan Ma'Panundu didirikan adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak terlantar agar mendapatkan pendidikan yang seluas-luasnya. Dengan demikian, mereka dapat merasakan pendidikan yang sepadan dengan apa yang diperoleh oleh anak-anak pada umumnya.

Layanan sosial bidang pendidikan yang diberikan Yayasan Ma'Panundu merupakan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak terlantar yang belum dipenuhi oleh orang tua mereka. Pelayanan pendidikan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengikuti pendidikan formal maupun non formal. Yayasan Ma'Panundu memberikan layanan pendidikan kepada anak-anak yang terlantar, dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Anak terlantar tersebut disekolahkan di sekolah formal di luar yayasan dan memberikan bimbingan belajar di dalam lingkungan yayasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Ma'Panundu menyediakan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan. Fasilitas yang disediakan tersebut berupa peralatan dan perlengkapan sekolah, seperti seragam sekolah, alat-alat untuk menulis dan biaya pendidikan sekolah lainnya. Yayasan ini juga berkolaborasi dengan

sekolah formal terdekat untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mendapatkan pendidikan. Dengan begitu, anak-anak ini memiliki prospek masa depan yang lebih cerah karena mereka telah dibekali dengan pendidikan yang memadai.

#### b. Pelayanan Kesehatan

Pemberian layanan medis kepada anak-anak yang terlantar adalah cara untuk menjamin hak-hak mereka dalam mendapatkan perlindungan sosial dalam bidang kesehatan yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial. Salah satu bentuk layanan kesehatan ini adalah dengan memberikan perawatan medis kepada anak-anak yang sedang mengalami penyakit. Pelayanan kesehatan ini bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit di masyarakat, khususnya di dalam lingkungan Yayasan Ma'Panundu.

Pelayanan kesehatan menjadi perhatian khusus pada anak-anak terlantar di Yayasan Ma'Panundu. Kesehatan yang kurang baik tentu akan menghambat dan mempengaruhi aktivitas atau kegiatan anak-anak sehari-hari. Selain kesehatan anak-anak yang diperhatikan, kebersihan di dalam lingkungan yayasan juga menjadi perhatian, termasuk kebersihan lingkungan di sekitar yayasan. Pihak yayasan mengajarkan kepada anak-anak untuk tetap menjaga kebersihan di dalam lingkungan yayasan dan lingkungan di sekitar yayasan. Tujuan dari pelayanan kesehatan ini adalah untuk memberikan perlindungan kesehatan kepada seluruh anak-anak yang tinggal dalam yayasan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Ma'Panundu menerapkan pola hidup sehat kepada anak-anak dengan cara tetap menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan di sekitarnya dengan melakukan kegiatan menyapu halaman dan mengepel rumah. Pola makan anak-anak diatur dengan makan tiga kali sehari. Pihak yayasan ini juga menyediakan pengobatan bagi anak-anak jika mereka mengalami gejala ringan seperti sakit kepala, flu, dan ketidaknyamanan selama menstruasi pada perempuan. Tetapi, kalau ada yang sakit beberapa hari dan penyakitnya serius, maka pihak yayasan akan membawa anak yang sakit di puskesmas atau rumah sakit. Selain itu, secara berkala pihak yayasan mendatangkan petugas medis untuk mengontrol kondisi kesehatan anak-anak. Pelayanan sosial ini dihadirkan

sebagai langkah solutif untuk mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak-anak dan individu yang menghadapi kendala ekonomi, serta membutuhkan dukungan serta bantuan.

c. Pelayanan Tempat Tinggal

Pelayanan tempat tinggal pada anak-anak terlantar merupakan pelayanan yang memberikan tempat tinggal sementara kepada anak-anak yang aman dan nyaman. Sebuah rumah yang nyaman dan aman memberikan perlindungan bagi anak-anak, memungkinkan mereka untuk menikmati kehidupan yang lebih baik seperti anak-anak pada umumnya. Yayasan Ma'Panundu dalam memberikan pelayanan tempat tinggal anak-anak terlantar, telah menyediakan bangunan permanen berupa asrama, yang terdiri dari 17 kamar. Setiap kamar dihuni oleh 2 orang yang di dalamnya terdapat tempat tidur, bantal, seprei, lemari pakaian, meja belajar, kursi, rak buku, dan rak sepatu. Selain itu, terdapat pula ruangan dapur, 3 kamar mandi, ruangan untuk menonton, ruangan latihan musik bambu serta fasilitas-fasilitas yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Ma'Panundu telah memberikan lingkungan yang nyaman dan aman bagi anak-anak yang tidak memiliki tempat tinggal. Bentuk pelayanan ini bertujuan untuk membantu anak-anak terlantar yang tinggal di yayasan tersebut agar dapat menjalankan kegiatan sehari-hari, baik di dalam yayasan maupun kegiatan-kegiatan lain di luar yayasan. Mereka diberikan pelayanan supaya merasa betah selama tinggal di yayasan. Menjadikan asrama sebagai tempat tinggal atau rumah kedua setelah rumah keluarga mereka.

d. Pelayanan Pemenuhan Kebutuhan Pangan

Memberikan pemenuhan kebutuhan nutrisi kepada anak-anak yang terlantar adalah tindakan yang melibatkan penyediaan makan dan minum mereka. Berbagai jenis disediakan untuk mereka, dengan tujuan untuk memastikan bahwa tingkat gizi dan kesehatan mereka terjaga dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberian makanan dan minuman, anak-anak yang tinggal di yayasan mempersiapkan sendiri menu sarapan pagi, makan siang, dan makan malam mereka. Makan 3 kali sehari,

sarapan pagi dilakukan pada jam 07.00 pagi, makan siang jam 12.00 setelah pulang dari sekolah dan makan malam jam 19.00.

Bentuk pelayanan pemenuhan kebutuhan pangan pada anak-anak terlantar merupakan bentuk pelayanan yang sangat penting dan harus dipenuhi pihak yayasan. Karena, tanpa pemenuhan kebutuhan pangan, maka anak-anak akan mengalami kekurangan gizi dan kondisi tubuh mereka menjadi tidak sehat. Memenuhi kebutuhan pangan ini menjadi kegiatan yang wajib dipenuhi setiap hari oleh anak-anak di asrama. Semua yang dibutuhkan mengenai kebutuhan pangan, pihak yayasan yang menyediakannya. Ketersediaan bahan makanan yang dibutuhkan, pihak yayasan mendapatkan dukung berupa bantuan dana dan bahan makanan dari donatur yang berkunjung.

Tujuan pelayanan pemenuhan kebutuhan pangan ini adalah untuk menjamin dan menjadikan anak-anak asuh sehat jasmani karena mereka mendapatkan makanan yang bergizi. Anak-anak terlantar juga diajarkan untuk mandiri dengan cara mereka sendiri yang menyediakan makanan untuk dikonsumsi bersama-sama. Sejauh ini, mereka tidak pernah mengalami kekurangan pangan atau bahan makanan. Bantuan dari donatur yang berkunjung pun selalu ada dan relatif lancar.

#### e. Pelayanan Keterampilan

Pelayanan keterampilan pada anak-anak terlantar merupakan pelayanan yang dikembangkan oleh yayasan kepada anak-anak terlantar dalam bentuk pengembangan diri di bidang seni budaya. Mereka dapat mengasah dan mengembangkan kreativitas seni sesuai bakat masing-masing. Yayasan ini berkomitmen sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak yang kurang beruntung. Beberapa upaya yang telah dilakukan dilakukan diantaranya adalah mengajarkan keterampilan kepada anak-anak terlantar berupa memainkan alat musik bambu. Pelayanan ini bertujuan untuk memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi anak-anak di Yayasan Ma'Panundu selama waktu luang mereka.

Yayasan Ma'Panundu memberikan latihan keterampilan, berupa latihan musik bambu, memiliki tujuan untuk mengenalkan alat musik daerah setempat

kepada anak-anak terlantar. Selain itu, sanggar latihan menjadi wadah untuk menghasilkan, mengembangkan dan melestarikan seni budaya daerah itu sendiri. Anak-anak yang sudah terlatih dapat berperan aktif memperkenalkan seni budaya daerah kepada wisatawan yang berasal dari luar. Karena, pada dasarnya kegiatan keterampilan tersebut bukan hanya mengembangkan bakat dan minat saja, menginternalisasi nilai-nilai dan norma, melestarikan seni budaya daerah, tetapi juga untuk menjadi bagian dari destinasi wisata di Tana Toraja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun keterampilan yang diajarkan seperti memainkan alat musik bambu. Yayasan menyediakan sanggar latihan musik bambu, dimana awalnya dilatih oleh Marthe Mande sekarang digantikan oleh Evi Kartini Mande yang juga memiliki kemampuan dan pengalaman di bidang alat musik bambu tersebut. Kegiatan pelayanan keterampilan musik bambu di Yayasan Ma'Panundu, diikuti oleh anak-anak yayasan dan dibantu oleh masyarakat sekitar Yayasan Ma'Panundu. Kegiatan latihan keterampilan musik bambu diadakan secara teratur setiap minggu, tepatnya pada hari Sabtu, dengan waktu pertemuan selama 2 jam setiap kali kami berkumpul.

Kemauan dan kemampuan yang mereka memiliki, serta bakat dalam bermain musik bambu tersebut diwujudkan melalui keikutsertaan anak-anak dalam pertandingan-pertandingan yang biasa digelar di tingkat Kabupaten Tana Toraja maupun di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Anak-anak di yayasan ini juga selalu diundang untuk bermain musik bambu di luar yayasan, apabila ada perayaan hari-hari besar nasional atau perayaan hari besar keagamaan, seperti acara pagelaran hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia, festival, pangelaran seni, kematian, pernikahan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Kegiatan lain dalam pelayanan keterampilan pada anak-anak terlantar di Yayasan Ma'Panundu adalah kegiatan wirausaha melalui kegiatan peternakan kerbau. Kegiatan ini juga memberikan manfaat kepada anak-anak terlantar yang terlibat dalam keterampilan tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran wirausaha atau pelatihan wirausaha mandiri mengajarkan kepada anak-anak untuk bekerja secara mandiri, sehingga nantinya anak-anak ini tidak selamanya tergantung pada orang lain dan dapat menanggung dirinya bahkan nantinya dapat membantu keluarganya yang tidak berdaya secara ekonomi. Pengembangan wirausaha ini melatih kecerdasan dan keterampilan anak-anak dalam berpikir, berekspresi, berkreasi, dan berinovasi berhubungan dengan orang lain, bekerja sama, berdisiplin dalam menghargai waktu, dan menambah kepercayaan diri dalam bertindak disebabkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka miliki.

Secara umum, pelayanan sosial yang disediakan untuk anak-anak yang terlantar, yaitu berupa pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan tempat tinggal atau asrama, pelayanan pemenuhan kebutuhan pangan, dan pelayanan keterampilan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suharto (2005), tujuan dari pelayanan sosial untuk anak-anak adalah memastikan bahwa mereka dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Untuk mencapai hal tersebut, penting bagi kita untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, termasuk aspek-aspek seperti kebutuhan fisiologis, pemberian kasih sayang, pendidikan, kesehatan, perlindungan, dan kesempatan yang relevan dengan kehidupan mereka.

### **3.2. Faktor Pendukung Pelayanan Sosial Pada Anak Terlantar Di Yayasan Ma'Panundu**

Dalam memberikan bantuan kepada anak-anak yang terlantar di Yayasan Ma'Panundu, terdapat dua faktor penting yang mendukung dalam pelayanan sosial, yaitu:

#### **a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh Yayasan Ma'Panundu telah memadai untuk memberikan dukungan yang efektif dalam layanan sosial kepada anak-anak yang membutuhkan. Bentuk fasilitas yang disiapkan oleh pihak Yayasan Ma'Panundu untuk anak-anak, berupa tempat tinggal yang mempunyai kapasitas 35 orang. Kemudian tempat tidur, lemari baju, meja belajar, kursi belajar dan ada juga arak buku, kamar mandi dan kendaraan roda

dua. Pihak yayasan juga menyediakan peralatan sekolah, seperti pakaian seragam, tas sekolah, buku dan alat perlengkapan menulis untuk lainnya. Wujud keikutsertaan dalam mengembangkan bakat di bidang seni budaya daerah, maka pihak yayasan menyediakan sanggar sebagai tempat untuk latihan musik bambu.

Sarana dan fasilitas adalah unsur yang sangat penting dalam memberikan dukungan serta memfasilitasi penyediaan layanan sosial bagi anak-anak yang kurang beruntung, terutama dalam pelayanan tempat tinggal, pelayanan kebutuhan pangan dan pelayanan keterampilan. Sarana dan prasarana yang sudah tersedia dengan lengkap tersebut, dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan anak-anak yang tinggal di yayasan.

b. Donasi Masyarakat

Pendukung dan penunjang lain dalam memberikan layanan sosial kepada anak-anak terlantar adalah partisipasi masyarakat yang mendonasikan sebagian dana dan harta mereka. Donasi yang diterima oleh yayasan dimanfaatkan untuk memberikan pelayanan di bidang pendidikan, kesehatan, sarana-prasarana, pangan dan keterampilan anak-anak yayasan. Para donatur ini berasal dari masyarakat setempat ataupun donatur lain yang merasa memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menangani masalah anak-anak terlantar. Sebelum covid-19 mewabah donatur hampir setiap hari ada yang berkunjung di yayasan. Namun, semenjak covid-19 mewabah para donatur yang berkunjung menjadi berkurang karena adanya pembatasan untuk berinteraksi secara langsung.

Donatur hadir untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan anak-anak yayasan. Bidang pendidikan, pihak donatur membantu biaya dan alat perlengkapan sekolah. Bidang kesehatan, para donatur memberikan bantuan obat-obatan untuk mencegah mengobati penyakit penyakit, Bidang pangan, para donatur membantu memenuhi kebutuhan makanan anak-anak yayasan. Bidang sarana-prasarana, para donatur membantu berupa bahan atau alat perlengkapan asrama. Begitupun bidang keterampilan, para donatur membantu biaya latihan maupun biaya yang dibutuhkan dalam mengikuti kegiatan seni budaya di luar yayasan. Sebagaimana yang dijelaskan

Brotodiharjo (2005) mengatakan bahwa donatur adalah seseorang yang secara rutin kontribusi dalam bentuk uang dan berupa kebutuhan makanan kepada suatu perkumpulan. Pengertian donatur yang dimaksud adalah sekelompok individu atau organisasi yang memiliki tujuan dan kapasitas untuk memberikan dukungan, terutama dalam bentuk dukungan keuangan.

### **3.3. Faktor Penghambat Pelayanan Sosial Pada Anak Terlantar Di Yayasan Ma'Panundu**

Dalam memberikan bantuan kepada anak-anak terlantar di Yayasan Ma'Panundu, terdapat dua faktor yang menghambat dalam pelayanan sosial, yaitu:

#### **a. Tidak Adanya Pengurus**

Yayasan Ma'Panundu tidak memiliki kepengurusan sebagaimana layaknya sebuah yayasan berbadan hukum. Yayasan ini didirikan dari gerakan hati nurani pendiri yayasan untuk membantu anak-anak terlantar. Yayasan dikelola oleh keluarga pendiri yayasan, dikarenakan pendiri yayasan merasa sanggup, mampu mendidik dan membina sendiri anak-anak melalui pelayanan sosial yang dilakukan sendiri. Tidak adanya anggaran tetap, maka yayasan tidak mampu membentuk pengurus yayasan. Sumbangan dari para donatur yang berkunjung hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yayasan. Nilai positif dari ketiadaan pengurus di yayasan ini adalah anak-anak diajarkan untuk mandiri, tanpa perlu terlalu mengandalkan orang lain dalam menjaga diri sendiri.

#### **b. Tidak Bekerja Sama dengan Dinas Sosial.**

Dinas Sosial memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan berbagai program dan kegiatan dalam bidang sosial. Ini mencakup membantu mereka yang kurang mampu, melindungi individu yang membutuhkan perlindungan sosial, menyediakan jaminan sosial, mengumpulkan data dan informasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), serta mencatat data penerima program jaminan sosial lainnya. Namun, ada beberapa yayasan atau lembaga pelayanan kemanusiaan yang tidak menjalin kerja sama dengan dinas sosial. Alasannya

adalah aktivitas sosial ini berasal dari kesadaran dan empati masyarakat yang dengan sukarela menyisihkan sebagian dari kekayaan atau aset mereka untuk memberikan bantuan kepada mereka yang mengalami kesulitan, kesusahan, atau kekurangan dalam hal kebutuhan sosial. Selain itu, yayasan dianggap memiliki fleksibilitas yang sesuai dalam mengatur pelaksanaan kegiatan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan aspek keagamaan, yang pada umumnya belum menjadi fokus badan hukum lain.

Yayasan Ma'Panundu tidak memiliki kerja sama dengan dinas sosial, alasannya karena yayasan ini didirikan dan dibangun sendiri atas dasar kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap anak-anak terlantar yang tidak mampu menunjang kebutuhan hidupnya. Sejak Yayasan Ma'Panundu didirikan tidak ada campur tangan dengan dinas sosial. Sehingga, yayasan ini tidak pernah menerima bantuan dari dinas sosial. Pada hal, bekerja sama dengan dinas sosial akan lebih mudah mendapatkan bantuan secara tetap dan dalam jumlah yang relatif lebih besar.

#### **4. Kesimpulan**

Pelayanan sosial kepada anak-anak terlantar di Yayasan Ma'panundu terdiri dari lima bentuk, yakni pelayanan pendidikan melalui penyiapan fasilitas pendidikan untuk anak-anak agar dapat melanjutkan pendidikan mereka. Selain itu, terdapat pelayanan kesehatan yang mencakup pemberian obat-obatan dan akses ke layanan kesehatan. Fasilitas tempat tinggal juga disediakan dengan sarana yang aman dan nyaman. Pemenuhan kebutuhan pangan juga menjadi fokus dengan menyediakan makanan bergizi dan sehat. Terakhir, pelayanan keterampilan bertujuan untuk mengembangkan potensi seni budaya daerah pada anak-anak terlantar.

Faktor pendukung dalam pelayanan sosial ini, seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta partisipasi masyarakat dalam mendonasikan dana dan harta untuk memenuhi kebutuhan anak-anak di yayasan. Namun, ada juga faktor penghambat, seperti ketiadaan pengurus yayasan yang mengurus administrasi yayasan dan kurangnya kerja sama dengan Dinas Sosial.

## Daftar Pustaka

- Afiatin, T. (2013). *Mudah dan Sukses Menyelenggarakan Pelatihan, Melejitkan Potensi Diri*. Kanisius.
- Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan masyarakat di era Global*. Alfabeta.
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Fitmawati, Tuwu, D., & Tunda, A. (2022). Pembinaan Kecakapan Hidup Dalam Meningkatkan Keterampilan Pada Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kendari. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jkps.v3i1.25262>
- Hamalik, O. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan Pendekatan Terpadu*. PT Bumi Aksara.
- Hesri, H., Tuwu, D., & Patta, I. (2020). Implementasi Program Beras Miskin sebagai upaya mengatasi kemiskinan (Studi di Desa Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan). *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.52423/jkps.v1i1.10874>
- Hitawari, G. (2012). *Pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Keterampilan*.
- Lingga Astiti. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Di SKB Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(1), 1–9.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*.
- Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches; Seventh Edition. In *United States of America*. Allyn & Bacon. <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Nur, A., Gaffar, S. B., & Amri., L. A. (2022). Community Empowerment Through Beauty Make-up Training In Manuju Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education*, 2, 1–13. [http://eprints.unm.ac.id/22971/1/Jurnal Nur Aliyah.pdf](http://eprints.unm.ac.id/22971/1/Jurnal%20Nur%20Aliyah.pdf)
- Putri, B. G. R., Irfan, M., & Santoso, M. B. (2020). Upaya Peningkatan Kesadaran Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Terhadap Anak dan Remaja Putus Sekolah Di RT 04/RW 05 Kelurahan Kebon Kangkung Kota Bandung. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 149–157. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.31796>

- Santoso, B. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan aplikasi*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Building communities empowering people: Strategic studies of social welfare development and social work*. Refika Aditama.  
<http://www.lib.ui.ac.id/detail?id=20379647>
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.
- Sunarni, S., Tuwu, D., & Supiyah, R. (2020). PELAKU PELECEHAN SEKSUAL DAN PROSES PEMBINAANNYA (Studi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Kota Kendari). *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.52423/jkps.v1i1.10876>
- Tuwu, D. (2023). Implementasi Program Pelayanan Sosial Pada Anak Bermasalah di Panti Sosial Anak dan Remaja Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 4(1), 36–49. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.52423/jkps.v4i1.6](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.52423/jkps.v4i1.6)
- Tuwu, D., & Arsyad, M. (2021). *Farmer Adaptation Strategy to Their Environment in the Village of Makoro Binongko Wakatobi*. 2(1). <https://doi.org/10.47540/ijsei.v2i1.66>
- Tuwu, D., Bahtiar, B., Arsyad, M., & Roslan, S. (2020). Dormitory-Based Intervention Method for Children with Special Needs. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 15(2), 241–258. <https://doi.org/10.21580/sa.v15i2.6190>
- Tuwu, D., Bahtiar, B., Supiyah, R., & Upe, A. (2020). Pemberian Dukungan Psikososial Pada Anak Yang Mengalami Gangguan Di Era Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(3), 394. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i3.14489>